

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk, pesatnya pertumbuhan ekonomi, dan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi asal ternak menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan hasil ternak termasuk daging sapi.

Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda-beda mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, maupun teknologinya atau dengan kata lain potensi yang dimiliki satu daerah belum tentu dimiliki oleh daerah lainnya.

Sapi merupakan salah satu jenis ternak yang cukup digemari dan telah lama diusahakan petani di Indonesia, khusus ternak sapi potong merupakan ternak penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki kandungan protein tinggi, mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta mempunyai arti cukup penting bagi kehidupan masyarakat.

Pasokan daging untuk kebutuhan nasional diperoleh dari berbagai tempat di Indonesia, salah satunya Propinsi Jawa Timur. Menurut Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (2016) bahwa Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan populasi sapi potong terbesar di Indonesia sebanyak 4,7 juta ekor atau 31,93 persen dari populasi sapi potong di Indonesia disusul kemudian Jawa Tengah 1,9 juta ekor.

Kecamatan Widodaren adalah salah satu kecamatan yang berada di daerah Kabupaten Ngawi yang memiliki 12 desa yaitu desa Walikukun, Widodaren,

Gendingan, Kauman, Karang Banyu, Sidolaju, Sido Makmur, Sekar Putih, Kayut Rejo, Sekar Alas, Kedung Gudel, Banyu Biru.

Kecamatan Widodaren mempunyai luas 92,26 km² dan mempunyai jumlah penduduk 71.508 jiwa, Kecamatan Widodaren memiliki potensi sumber daya alam yang dapat memberikan kemanfaatan yang optimal terhadap pemberdayaan ternak ruminansia. Secara umum Kecamatan Widodaren adalah bidang pertanian dan peternakan rakyat dan perkebunan serta kehutanan. Masyarakat Kecamatan Widodaren mayoritas adalah peternak untuk usaha sampingannya dan sampai saat ini belum ada survey mengenai produktivitas ternak sapi jantan di Wilayah tersebut.

Sapi Limpo dan Simpo banyak dipelihara peternak rakyat di Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi. Sapi Limpo secara genetik mewarisi keunggulan kedua tetuanya karena tetua jantan dan betina masing - masing menyumbang 50% genetik pada keturunannya, dan sampai saat ini penelitian mengenai produktivitas sapi Limpo dan Simpo dari daerah Ngawi belum pernah ada laporan.

Peternak sapi di wilayah Widodaren rata-rata memelihara sapi bangsa Simpo dan Limpo dan pola pemeliharanya masih tradisional yang mana pakan sapi yang berasal dari limbah pertanian seperti jerami, tebon jagung, rendeng kacang, jerami kedelai dan juga merumput di wilayah hutan dan sawah. Peternak di wilayah tersebut juga sudah ada yang menggunakan pakan tambahan seperti polar, bekatul, singkong sebagai comboran.

Sapi Limpo dan Simpo sering kita temui karena sangat disukai peternak. Peternak lebih menyukai sapi jenis ini dibanding sapi lokal (sapi PO) karena berat

lahir yang lebih besar, pertumbuhan lebih cepat, adaptasi baik pada lingkungan serta pakan yang sederhana, ukuran tubuh dewasa lebih besar dan penampilan yang eksotik.

Hastuti (2007) menyatakan bahwa karakteristik eksterior sapi LIMPO adalah warna sekitar mata bervariasi coklat sampai hitam, moncong warna hitam dengan sebagian kecil berwarna merah. Seperti sudah diketahui bahwa Sapi Limpo dan Simpo adalah singkatan dari Simmental-PO dan Limousin-PO, keduanya merupakan sapi hasil kawin silang antara sapi PO dengan Simmental ataupun Limousin.

Sapi potong jantan bangsa silangan di kecamatan Widodaren dengan jumlah total 1.228 ekor yang terdiri dari 12 desa yang meliputi desa Walikukun 69 ekor, Widodaren 68 ekor, Gendingan 70 ekor, Kauman 82 ekor, Karang Banyu 209 ekor, Sidolaju 219 ekor, Sido Makmur 70 ekor, Sekar Putih 177 ekor, Kayut Rejo 60 ekor, Sekar Alas 84 ekor, Kedung Gudel 54 ekor, Banyu Biru 70 ekor (Anonimus, 2017).

Banyaknya bangsa silangan pada sapi potong di Kecamatan Widodaren, maka perlu dilakukan survey untuk menggali data tentang produktivitas ternak sapi potong di Kecamatan Widodaren dengan harapan untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi potong bangsa silangan dan pengembangan untuk peternak rakyat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaaan kinerja produksi ternak sapi potong Simpo dan Limpo yang dipelihara di peternakan rakyat di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengembangkan penggemukansapi potong bangsa silangan di Kecamatan Widodaren.
2. Sebagai bahan kajian di dunia akademik dan referensi bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Sebagai acuan pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan pengembangan ternak sapi jantan bangsa silangan di Kecamatan Widodaren.